

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam proses implementasi metode silaba dalam membimbing keterampilan membaca dan menulis siswa kelas 2. Penelitian ini menitikberatkan pada makna, pengalaman, dan pandangan subjek dalam konteks alami tanpa perlakuan atau manipulasi variabel.

Menurut Moleong (2017), pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami fenomena secara holistik dalam konteks alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen utama. Oleh karena itu, peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data di lapangan, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Fokus utama dari penelitian ini adalah implementasi metode silaba, yaitu strategi pembelajaran membaca dan menulis yang menggunakan suku kata sebagai dasar pengenalan huruf dan kata. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana guru menerapkan metode silaba, bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran, serta dampaknya terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa kelas 2 SDN 81 Kota Bengkulu.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif cocok untuk menggambarkan proses pembelajaran secara mendalam penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara apa adanya, sehingga sangat cocok untuk mengkaji proses pembelajaran membaca dan menulis menggunakan metode

silaba karena dapat menunjukkan bagaimana siswa belajar, merespons dan mengalami perkembangan secara alami.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama yang berperan langsung dalam proses pengumpulan data dan analisis data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan memiliki peran penting dalam menjamin keakuratan data dan kedalaman pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

Peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian, yaitu sekolah dasar negeri 81 Kota Bengkulu pembelajaran membaca dan menulis menggunakan metode silaba. Kehadiran ini bersifat aktif namun tetap menjaga jarak objektif, dimana peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi tanpa mengganggu jalannya proses pembelajaran.

C. Lokasi Penelitian

Dalam memilih lokasi penelitian, seorang peneliti dihadapkan pada permasalahan dan ketentuan. Permasalahan yang akan dihadapi diantaranya keterbatasan biaya, tenaga, waktu, untuk apa penelitian dilakukan, serta siapa peneliti yang melaksanakan. Kalau peneliti adalah seorang mahasiswa, maka ia harus tunduk pada aturan, keterbatasan topik yang digariskan. Karena suatu universitas biasanya sudah memiliki suatu program tertentu dan biaya tertentu pula, sehingga peneliti harus mengikuti aturan institusinya (Daniel, 2003: 14). Penelitian ini dilakukan di kelas 1 di SDN 81 Kota Bengkulu.

D. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu hal yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan dan memahami serta memilih sumber data maka data yang akan diperoleh juga akan meleset

dari apa yang diharapkan. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi data primer (utama) dan data sekunder (tambahan) menurut derajat sumbernya. (Moleong, 1992)

1. Data Primer

Menurut Husein Umar (2013:42) data primer adalah: “Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”.

Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supono (2013:142) data primer adalah: “Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)”. Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

Data primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui interaksi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap aktivitas pembelajaran membaca dan menulis menggunakan metode silaba di sekolah dasar.

Sumber data primer :

1. Guru kelas

Sebagai informan utama karena berperan langsung dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran membaca dan menulis dengan metode silaba. Memberikan informasi tentang strategi mengajar, pengalaman selama mengajar, respon siswa, serta kendala dan solusi yang dihadapi. Pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai ibu surna aini S.Pd

2. Siswa :

Siswa kelas 2 yang menjadi peserta didik dalam kelas yang menerapkan metode silaba. Memberikan data melalui wawancara ringan, pengamatan langsung terhadap respons mereka dalam kegiatan membaca dan menulis, serta hasil tulisan mereka. Pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai siswa kelas 2 SDN 81 kota Bengkulu

Dokumentasi hasil belajar siswa:

Contohnya seperti buku latihan, lembar kerja, hasil tugas menulis dan membaca siswa yang menunjukkan pemahaman mereka terhadap penggunaan silaba dalam kata atau kalimat.

Meskipun bersifat dokumen, data ini tetap dikategorikan sebagai data primer karena berasal langsung dari kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Dokumentasi ini dilakukan di SDN 81 kota Bengkulu di kelas 2

2. Data Sekunder

Menurut Husein Umar (2013:42) data sekunder adalah: “Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram”.

Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:143) data sekunder adalah: “Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)”.

Istilah “data primer” merujuk pada informasi atau data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau asli.

contoh data primer adalah informasi yang dikumpulkan atau dihasilkan untuk tujuan tertentu, dan sering kali merupakan hasil dari penelitian, survei, eksperimen, atau observasi langsung.

Sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari sumber utama (responden), melainkan diperoleh dari dokumen, arsip, atau sumber lain yang sudah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Dalam konteks implementasi metode silaba, data sekunder berfungsi sebagai pelengkap untuk memperkuat temuan data primer.

Data sekunder yang digunakan:

1. Dokumen Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - a. berisi rancangan pembelajaran yang digunakan guru ketika mengajarkan membaca dan menulis dengan pendekatan silaba.
 - b. berguna untuk mengetahui bagaimana metode silaba diintegrasikan ke dalam pembelajaran formal.
2. Silabus dan Kurikulum
 - a. Menampilkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian belajar yang terkait dengan keterampilan membaca dan menulis.
 - b. Digunakan untuk mencocokkan relevansi metode silaba dengan tujuan pembelajaran nasional
3. Buku ajar atau buku teks siswa
 - a. Menunjukkan sejauh mana materi berbasis silaba digunakan dalam bahan ajar.
 - b. membantu peneliti melihat jenis jenis latihan atau bacaan berbasis suku kata

4. Laporan hasil belajar atau nilai siswa
 - a. Dokumen yang menunjukkan perkembangan atau capaian siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode silaba.
 - b. membantu menganalisis efektivitas metode secara tidak langsung
 5. Catatan harian guru
 - a. Berisi observasi guru selama proses pembelajaran langsung
 - b. Dapat menunjukkan kendala dan keberhasilan dalam penerapan metode silaba
 5. Dokumentasi foto atau video kegiatan pembelajaran
 - a. jika tersedia,bisa menunjukkan visualisasi nyata dari proses implementasi metode silaba di kelas
- fungsi data sekunder dalam penelitian ini adalah mendukung temuan dari data primer misalnya hasil wawancara atau observasi.membandingkan rencana dengan pelaksanaan nyata di kelas dan memberikan konteks tambahan terhadap implementasi metode silaba contohnya apakah metode silaba sudah sesuai dengan kurikulum

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012) Dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan yang disesuaikan dengan kebutuhan, adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; pengamatan/observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berikut uraian dari ketiga teknik tersebut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. (Fatoni, 2011)

Menurut (Sudjana, 1989) observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dnga sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dari pengertian di atas metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku, aktivitas, atau situasi yang terjadi dalam konteks pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana guru di sdn 81 kota bengkulu dalam menerapkan metode silaba dan bagaimana respon siswa kelas 2 sdn

81 kota Bengkulu terhadap metode silaba.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah , artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Teknik wawancara atau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informen. Wawancara (*Interview*) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sample peneliti dengan sistematis (struktur).

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber (*informan*) untuk mendapatkan informasi mendalam yang tidak bisa diperoleh hanya melalui observasi atau dokumen. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan kendala yang dihadapi dalam penerapan metode silaba.

Narasumber wawancara

Wawancara dilakukan dengan beberapa pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, diantaranya :

1. Guru kelas 2 sdn 81 Kota Bengkulu

Sebagai pelaksana metode silaba dalam pembelajaran membaca dan menulis Memberikan informasi utama tentang

pelaksanaan,tujuan,strategi,dan tantangan selama penggunaan metode

2. Siswa kelas 2 sdn Kota Bengkulu

Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap metode silaba.Biasanya untuk kelas awal dilakukan secara terbimbing dan sederhana

3. Kepala sekolah sdn 81 Kota Bengkulu

Memberikan konteks kebijakan dan dukungan sekolah terhadap metode pembelajaran

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara di mana peneliti kualitatif dapat memvisualisasikan perspektif subjek melalui materi tertulis atau dokumen lain yang dihasilkan langsung oleh orang-orang yang terlibat. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan gambar/foto ketika observasi, dan wawancara.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat,dan menganalisis dokumentasi visual dan audio visual yang berkaitan dengan objek penelitian.Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mendukung dan memperkuat data observasi serta wawancara,dengan menunjukkan bukti nyata pelaksanaan metode silaba dikelas.

Jenis jenis dokumentasi yang relevan

Dokumen visual dan audio visual

a. Foto kegiatan pembelajaran

Menunjukkan momen ketika guru dan siswa sedang menggunakan metode silaba, seperti penggunaan kartu suku kata latihan mengeja bersama, atau kegiatan menulis kata berdasarkan silaba.

b. video pembelajaran

menampilkan proses pembelajaran secara langsung, termasuk interaksi guru – siswa saat metode silaba diterapkan.

c. Hasil karya siswa

contoh tulisan siswa yang belajar menulis menggunakan metode silaba, misalnya daftar kata sederhana hasil latihan.

F. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mempelajari dan mengolah data untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan informasi penting yang terkandung di dalamnya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang data yang dianalisis dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ditemukan. Pemilihan teknik analisis data yang tepat juga tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Data penelitian dapat dikelompokkan menjadi data diskrit dan kontinu, serta tingkat pengukurannya dibagi menjadi skala nominal, ordinal, interval, dan rasio Menurut Danial (2009, hlm. 79) menyebutkan bahwa studi dokumentasi adalah “Mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai,

data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb”.

Analisis data adalah proses mengorganisir, mengolah, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan selama penelitian untuk menemukan makna dan menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif deskriptif yang mengkaji implementasi metode silaba, analisis data dilakukan secara induktif dan tematik, yaitu berdasarkan pola atau tema yang muncul dari data. Tujuan dan fungsi analisis data dalam penelitian ini adalah menyusun pola implementasi metode silaba dari berbagai sumber data menggambarkan secara deskriptif dan mendalam proses dan hasil penggunaan metode silaba serta menjelaskan efektivitas, respon siswa dan tantangan dalam penerapan metode.

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Dalam pengujian kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara pengujian. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 270) menegaskan sebagaimana berikut: “Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.”

a. Perpanjang Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan yaitu untuk menguji kredibilitas data penelitian, yang difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali kepada sumber

data asli atau sumber lain ternyata tidak benar, maka peneliti harus melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam. Perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dengan memperpanjang masa observasi berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 271) mengemukakan bahwa:

“Dengan memperpanjang masa observasi maka hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tiak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu prilaku yang dipelajari. Dengan diadakannya perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin dekat, ketika hal ini sudah terjadi, maka narasumber akan semakin terbuka kepada peneliti dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.”

Setelah adanya keterbukaan dari nara sumber, peneliti bisa mengecek kembali apakah data yang sudah didapatkan tetap sama atau ada bedanya, ketika terjadi perbedaan maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Dengan demikian, perpanjangan waktu penelitian untuk menguji keabsahan suatu data sangat diperlukan dilapangan. Perpanjangan waktu pengamatan dalam penelitian akan berdampak positif terhadap peneliti, karena akan menimbulkan kedekatan antara peneliti dengan narasumber. Kedekatan yang

tercipta dapat menghasilkan data yang lebih valid atau kredibel. Bila semua data telah dicek kebenarannya, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Menurut Sugiyono meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena dengan meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan mengecek kembali hasil penelitiannya apakah benar atau ada yang salah, ketika mengecek kembali ternyata ada kesalahan, maka peneliti bisa memperbaiki data tersebut sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan mendalam untuk mendapatkan kepastian data, oleh karena itu penelitipun membaca berbagai referensi dari berbagai sumber dan hasil penelitian yang berkaitan dengan temuan peneliti.

Dengan demikian, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat menghasilkan kepastian data dan keakuratan data secara sistematis tentang apa yang diamati. Proses pengamatan memerlukan berbagai sumber penunjang untuk dapat menunjang keberhasilan penelitian seperti, membaca berbagai referensi dari sumber yang berkaitan dengan temuan peneliti.

2. Transferabilitas

Sugiyono (2015: 376) menjelaskan bahwa uji transferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Kemudian Moleong (2016: 324) menjelaskan bahwa tranferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima. Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

Transferabilitas merupakan salah satu kriteria untuk menilai keabsahan atau hasil penelitian kualitatif. Transferabilitas menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau dialihkan ke konteks lain yang serupa. Dalam konteks ini, peneliti tidak secara langsung mengklaim bahwa temuan bisa berlaku untuk semua kondisi, tetapi memberikan informasi yang cukup detail agar pembaca atau pengguna data bisa menilai sendiri relevansinya terhadap situasi lain.

3. Dependabilitas

Prastowo (2012: 274) uji Dependabilitas (*Dependability*) ini sering disebut sebagai reliabilitas didalam penelitian kuantitatif, uji dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian.

Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2015: 377) bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian. Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

Dependabilitas dalam implementasi metode silaba adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa dengan memperkenalkan pola suku kata secara bertahap, mulai dari vocal, konsonan-vokal (KV),vocal-konsonan (VK), hingga membentuk kata dan kalimat.

4. Konfirmabilitas

Sugiyono (2015: 377) menjelaskan bahwa uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak. Prastowo (2012: 275) mengatakan bahwa menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan.

Konfirmabilitas metode silaba adalah pengajaran membaca-menulis yang menekankan pengenalan suku kata secara bertahap (seperti “ba-bi-bu-be-bo”) yang sangat cocok diterapkan dikelas awal sekolah dasar.

Agar implementasi metode silaba dapat memenuhi unsur konfirmabilitas, peneliti harus menunjukkan bahwa :

- a. temuan berasal dari data nyata (bukan opini pribadi)
- b. proses implementasi dan hasil dapat ditelusuri kembali melalui dokumentasi yang lengkap.
- c. penafsiran data dilakukan secara objektif dan terbuka terhadap penilaian pihak lain.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa pendapat dalam memperinci tahapan kegiatan kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh John W. Creswell dalam bukunya *Research Design; Qualitative and Quantitative Approaches* (1994), menyebutkan bahwa tahapan atau prosedur dalam pendekatan kualitatif meliputi langkah-langkah sebagai berikut

1 Asumsi desain kualitatif

Adalah mengacu pada keyakinan dasar, prinsip, dan cara pandang yang mendasari pendekatan penelitian kualitatif. Asumsi asumsi ini menjadi fondasi filosofis dan metodologis dalam Menyusun ,melaksanakan, dan menganalisis penelitian yang bersifat kualitatif. penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman makna, konteks, dan subjektivitas dan pengalaman.

2 Jenis desain

Desain penelitian kualitatif adalah kerangka atau strategi yang digunakan peneliti untuk memahami makna, pengalaman, atau fenomena secara mendalam dan kontekstual melalui data non numerik seperti kata kata, interaksi dokumen, dan pengamatan.

3 Peran peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument utama artinya, peneliti sendiri yang mengumpulkan data, mengamati, mewawancarai, menganalisis dan menafsirkan makna dari data yang

diperoleh. penelitian kualitatif sangat mengandalkan kepekaan, kehadiran, dan pemahaman peneliti di lapangan

4 Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data adalah langkah langkah sistematis yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang akurat, mendalam, dan relevan dengan focus penelitian. dalam penelitian kualitatif pengumpulan data bersifat naturalistic, dilakukan di lingkungan nyata (seperti ruang kelas), bertujuan memahami fenomena secara holistic

5 Prosedur pencatatan data

Pencatatan data adalah proses merekam, menyimpan, dan mendokumentasikan semua data hasil pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi). secara sistematis agar data tidak hilang, mudah ditelusuri, dan siap dianalisis.

6 Prosedur analisis data

Analisis data adalah proses menelaah, mengorganisasi, dan menginterpretasi data yang telah dikumpulkan agar peneliti bisa memahami makna yang terkandung di dalamnya dan menjawab rumusan masalah penelitian.

7 Langkah verifikasi

Verifikasi adalah proses untuk memastikan keabsahan (validitas), dan kepercayaan (kredibilitas) data dan temuan penelitian. karena penelitian kualitatif bersifat subjektif dan kontekstual, maka verifikasi sangat penting agar hasilnya bisa dipercaya.

8 Narasi kualitatif.

Narasi kualitatif adalah bentuk penyajian data dan temuan dalam penelitian kualitatif yang disusun dalam bentuk cerita atau uraian deskriptif, berdasarkan pengalaman, peristiwa, atau pandangan

informan. Narasi ini bukan sekedar menceritakan, tetapi menggambarkan makna dan pemahaman mendalam melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi.

Sedangkan dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang diterjemkan oleh Tjetjep Reheni R. yang berjudul

Analisi Data Kualitatif (1992), tahap-tahapan penelitian kualitatif itu meliputi langkah-langkah sebagai berikut;

- Membangun Kerangka Konseptual
- Merumuskan Permasalahan Penelitian
- Pemilihan Sampel dan Pembatasan Penelitian
- Instrumentasi
- Pengumpulan Data
- Analisis Data
- Matriks dan Pengujian Kesimpulan.

Pendapat lain dari Dr. Endang S Sedyaningsih Mahamit (2006) tahapan penelitian kualitatif meliputi;

- Menentukan permasalahan
- Melakukan studi literatur
- Penetapan lokasi
- Studi pendahuluan
- Penetapan metode pengumpulan data; observasi, wawancara, dokumen, diskusi terarah
- Analisa data selama penelitian
- Analisa data setelah; validasi dan reliabilitas
- Hasil; cerita, personal, deskripsi tebal, naratif, dapat dibantu table frekuensi.